

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Wakaf merupakan ibadah yang sekaligus dapat menjadi salah satu sumber perekonomian umat, tidak hanya menciptakan kemashlahatan tetapi juga pahala bagi yang mengamalkannya. Dari bidang keagamaan, pelayanan sosial, pendidikan, peningkatan wawasan, peradaban islam dan kesehatan telah banyak dibiayai oleh hasil pengelolaan wakaf produktif sehingga menimbulkan banyak peningkatan perekonomian secara signifikan (Rizal, 2016).

Menurut muntaqo (2015) Wakaf yang dihasilkan melalui pengelolaan, diberikan kepada orang-orang miskin serta keluarga dekat, untuk memerdekakan hamba sahaya, untuk menjamu tamu, dan untuk orang musafir yang kehabisan bekal. Orang yang mengurus wakaf diizinkan untuk menggunakan sebagian dengan batas yang wajar dan untuk memberi makan keluarganya, dengan syarat tidak dijadikan hak milik.

Pada Qs. Al - lail Allah subhanahuata'ala berfirman :

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

وَسَيُجَنَّبُهَا الْأَتْقَى (١٧) الَّذِي يُؤْتِي مَالَهُ يَتَزَكَّى (١٨) وَمَا لِأَحَدٍ عِنْدَهُ مِنْ نِعْمَةٍ

تُجْزَى (١٩) إِلَّا ابْتِغَاءَ وَجْهِ رَبِّهِ الْأَعْلَى (٢٠) وَلَسَوْفَ يَرْضَى (٢١)

Artinya:

“Dan kelak orang yang paling bertakwa akan dijauhkan dari neraka itu, (yaitu) yang menafkahkan hartanya (di jalan Allah) untuk membersihkannya, padahal tidak ada seorang pun yang memberikan suatu nikmat kepadanya yang harus dibalasnya, tetapi (dia memberikan itu semata-mata) karena mencari keridhoan Rabbnya Yang Maha Tinggi. Dan kelak dia benar-benar mendapat kepuasan”. (QS. Al-Lail [92]: 17 -21)

Praktik wakaf produktif itu sendiri juga ditaksirkan mulai ada ketika Islam menjadi kekuatan sosial dan politik dengan berdirinya beberapa kerajaan Islam sejak abad ke-12 M (Husni et al., 2023). Karena itu, dapat dinyatakan sudah dari dulu umat islam mempraktikkan wakaf sebagai bagian dari usaha perbaikan ekonomi, terutama mendekatkan diri dengan Allah, yang diamalkan dalam pemberian wakaf untuk tujuan- tujuan kemaslahatan.

Pengetahuan dan pengelolaan harta wakaf dikalangan umat islam dari waktu ke waktu telah mengalami perubahan yang signifikan, tidak jarang setiap membahas tentang wakaf, yang terpatrit difikiran masyarakat bahwa wakaf hanya terkhusus pada benda yang tidak bergerak saja, seperti tanah dan bangunan (untuk masjid, pesantren, kuburan, rumah yatim piatu, dan sekolah), pohon (untuk diambil buahnya), sumur (untuk dimanfaatkan airnya), intinya pemanfaatan wakaf masih menggunakan hal yang bersifat fisik, sehingga wakaf uang belum begitu familiar di tengah masyarakat. Sehingga terkadang banyaknya harta benda wakaf yang ada di masyarakat Indonesia belum mampu mengatasi masalah kemiskinan (H. Astuti, 2020).

Wakaf memiliki dua fungsi, yaitu bidang ibadah dan sosial. Segi fungsi ibadah, wakaf menjadi persiapan bagi orang yang mewakafkannya dihari akhir karena pahalanya yang terus mengalir seperti halnya pahala jariyah. Dalam fungsi sosial, wakaf dapat menciptakan kesejahteraan umat jika saja nazir mengelolanya secara profesional. Pada pasal 42 Bab 5 UU No. 41 Tahun 2004 (Astuti 2020), dijelaskan bahwa seorang nazhir wajib mengelola juga mengembangkan harta benda wakaf sesuai dengan fungsi dan tujuannya. Bahkan Umar bin Khattab ra.

pernah menjalani wakaf dan menawarkan dirinya sendiri untuk menjadi nazir. (HR. Muslim, dalam Astuti 2020).

Sebagai pengelola utama wakaf, nadhir mempunyai tanggung jawab yang tidak mudah. Beliau harus mendatakan wakaf ke BWI, memberdayakan barang wakaf sampai menghasilkan, lalu mengalokasikan manfaatnya, membuat laporan, hingga mempublikasikan perkembangan wakaf (Rizal, 2016).

Sebagaimana yang kita pahami, bahwa apabila wakaf dikelola secara produktif maka program proses penurunan angka kemiskinan disangkakan akan mengalami penambahan. ini dikarenakan omset yang dihasilkan dari wakaf produktif dapat dimanfaatkan untuk membiayai kebutuhan masyarakat fakir miskin, yatim piatu, anak jalanan yang memerlukan biaya agar bisa hidup dan bersekolah seperti anak pada umumnya (Diana 2017).

Namun, meskipun begitu tak sedikit nadhir yang kadangpun masih belum menguasai keterampilan manajerial atau tidak memiliki waktu luang yang banyak untuk mengelola wakaf secara sempurna. Maka dari itu kita membutuhkan lebih banyak lagi orang – orang yang peduli dengan perkembangan perwakafan di daerah kita. Praktik wakaf produktif ini sendiri diduga telah mulai ada ketika Islam menjadi kekuatan sosial dan politik dengan berdirinya beberapa kerajaan Islam sejak abad ke-12 M (Juliana, 2023). karenanya, dapat dikatakan sudah sejak lama masyarakat Islam telah mempraktikkan wakaf sebagai bagian dari usaha mendekatkan diri kepada allah, yang diaktualkan dalam pemberian wakaf untuk tujuan- tujuan keagamaan.

Sebagai keberlanjutan dari lahirnya Undang- Undang No 41 Tahun 2004 tentang wakaf, sekarang di indonesia terbitan produk dan fasilitas yang

menghimpun dana wakaf uang dari masyarakat telah dilakukan oleh banyak lembaga pengelola wakaf dan perbankan syariah. Seperti waqf uang muamalah diluncurkan oleh Baitul Mal muamalat, Dompot Dhuafa Republika mengeluarkan Tabung Wakaf Indonesia, dan lembaga wakaf nasional yang dibentuk berdasarkan Undang-Undang mengenai Wakaf di tahun 2007 yakni Badan Wakaf Indonesia (Astuti, 2020).

Pada penelitian yang dilakukan oleh beberapa literatur, sudah terbukti bahwa wakaf produktif sangat memiliki kesempatan yang besar dalam peningkatan perekonomian masyarakat. Pada masa ke emasan Universitas Al – Azhar mampu membiayai operasional yayasan, gaji dosen dan beasiswa mahasiswa dari seluruh penjuru dunia hanya dari hasil pengelolaan harta wakaf, namun yang disesalkan sebagian besar kekayaan wakaf yayasan Al Azhar telah diambil oleh Negara sejak pemerintahan Jamal Abd Nasr (Rizal, 2016).

Pada Firman (2015) beberapa negara di Timur Tengah, pembangunan dan fasilitas pendidikan dan kesehatan dibiayai dari hasil pengelolaan wakaf produktif. Kelanjutan manfaat pemberdayaan wakaf dimungkinkan dengan berlakunya wakaf produktif yang didirikan untuk membiayai banyak kegiatan sosial dan keagamaan. Tidak diragukan, pembangunan dan penyediaan berbagai sarana pendidikan di dunia Islam, seperti di Mekkah dan Madinah, didanai dengan hasil wakaf ) (Juliana, 2020).

Oleh karena itu, untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan kemakmuran masjid. Kota Lhokseumawe juga menemukan wajah ekonomi baru yang muncul dari wakaf , yaitu seperti yang dibentuk oleh Badan Kemakmuran Masjid (BKM) Baiturrahman kota Lhokseumawe, Berdasarkan dari hasil

wawancara yang telah dilakukan bersama narasumber yaitu Ustadz. Damanhur, Lc, M.A selaku Pengawas Syariah Masjid Baiturrahman Mart Lhokseumawe, BKM menginisiasi pengembangan ekonomi masjid melalui wakaf, yang merupakan hasil ceramah dari salah seorang dai nasional yaitu Ustadz Abdul Somad pada tahun 2021. Beliau mengatakan “ sudah saatnya masjid mempunyai wakaf produktif “. Alhamdulillah pada tahun 2023, Badan Kemakmuran Masjid berhasil menghimpun dana dari jamaah dan berhasil membuat izin usaha yang dikeluarkan oleh Dinas Disperindagkop Kota Lhokseumawe (Damanhur, 2023).

Sedangkan dana wakaf itu sendiri mereka himpun dari jamaah untuk modal usaha dan pengembangan secara produktif, sehingga dari himpunan tersebut terbentuk unit bisnis yang dinamai “ Baiturrahman Mart”. Pusat perbelanjaan modern ini menyediakan berbagai jenis kebutuhan primer maupun sekunder, tidak hanya untuk jamaah Masjid Baiturrahman saja tetapi juga untuk masyarakat umum. Berikut merupakan data omset wakaf produktif Baiturrahman Mart dibulan september tahun 2023 yang penulis peroleh melalui Ustadz. Damanhur, Lc., M.A sebagai pengawas syariah Baiturrahman Mart Kota Lhokseumawe :

**Tabel 1. 1 Omset Bulan September ( Rabiul Awal 1444 Hijriah )  
Pemberdayaan Wakaf Produktif Baiturrahman Mart**

NO	TANGGAL	OMSET	HPP	MARGIN	TOTAL STRUK
1	1/09/2023	4.727.000	4.232.451	494.549	185
2	2/09/2023	7.301.000	6.554.109	746.891	205
3	3/09/2023	6.300.000	5.590.703	709.297	155
4	4/09/2023	2.321.000	2.0393	281.948	138
5	5/09/2023	4.837.900	4.334.346	503.554	178
6	6/09/2023	4.880.350	4.438.541	441.809	157
7	7/09/2023	3.477.650	3.032.040	445.61	158
8	8/09/2023	3.246.550	2.756.459	490.091	165
9	9/09/2023	4.186.150	3.789.916	396.234	169
10	10/09/2023	4.342.600	3.792.528	550.072	173
11	11/09/2023	4.582.150	4.074.397	507.753	132
12	12/09/2023	5.402.550	4.818.092	584.521	194
13	13/09/2023	5.048.500	4.586.125	462.375	164
14	14/09/2023	3.544.500	3.132.239	412.261	195
15	15/09/2023	5.849.450	5.132.012	717.438	205
16	16/09/2023	4.487.000	3.886.018	600.982	201
17	17/09/2023	3.731.500	3.319.942	411.558	135
18	18/09/2023	4.464.800	3.961.431	503.396	141
19	19/09/2023	3.721.500	3.304.967	416.533	207
20	20/09/2023	3.480.500	3.058.997	421.503	151
21	21/09/2023	5.415.500	4.828.359	587.141	182
22	22/09/2023	3.798.000	3.329.257	468.743	175
23	23/09/2023	4.307.000	3.836.448	471.052	172
24	24/09/2023	4.238.500	3.823.361	415.139	148
25	25/09/2023	6.097.600	5.543.250	554.35	173
26	26/09/2023	5.660.600	5.093.862	566.738	178
27	27/09/2023	6.478.800	5.818.184	660.616	176
28	28/09/2023	5.775.500	5.216.672	558.828	135
29	29/09/2023	4.962.100	4.459.314	502.786	213
30	30/09/2023	7.265.200	6.675.684	589.516	190
<b>TOTAL</b>		<b>143.932.200</b>	<b>128.458.943</b>	<b>370.04</b>	<b>5.15</b>

s

Menurut hasil wawancara penulis dengan Bapak Muzakki, yaitu sebagai Tim Marketing Baiturrahman Mart, sumber dana nya diperoleh dari wakaf pribadi jamaah yang kurang lebih sudah terkumpul sekitar 300 juta. Dan dengan uang tersebut mereka membeli barang keperluan untuk Baiturrahma Mart melalui distributor khusus dan tidak melalui suplayer, sehingga barang yang mereka jual jauh lebih murah dibandingkan tempat – tempat yang lain. Misalnya seperti harga

pampers itu adalah 300 ribu. Mereka (pengelola) mengambil dari distributor dan distributor menjual dengan harga 300 ribu tersebut. Lantas bagaimana cara para distributor mendapat keuntungan? Mereka mendapatkan keuntungan itu dari unit yang mereka jual, sehingga mereka merelakan keuntungannya diambil oleh Baiturrahman Mart. Maka itulah yang menjadi wakaf mereka (para distributor) kepada Baiturrahman Mart, dan tentu saja pihak Baiturrahman Mart sangat amat mengapresiasi terhadap para distributor yang memasukkan barang dan menitipkannya ke Baiturrahman Mart (Damanhur, 2023).

Dari hasil wawancara mereka juga menuturkan “ Baiturrahman Mart juga memiliki beberapa inovasi penting yang memang diterapkan, Itu yang sangat membedakan antara Biturrahman Mart dengan yang lainnya. Contoh misalnya para pengurus tidak menerima gaji, kecuali tiga orang karyawan yang bekerja. Karena mereka bertiga memang harus digaji secara profesional, sehingga ini bukan hanya sekedar bisnis ukhrawi tapi juga menjalankan bisnis secara profesional didunia sehari hari. Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Azmi selaku direktur Baiturrahman Mart Lhokseumawe, penulis mendapatkan data sebagai berikut :

**Tabel 1. 2 Pemasukan Dan Pengeluaran Perbulan Pemberdayaan Wakaf Produktif**

No	Bulan	Pemasukan Perbulan	Pengeluaran Perbulan		
			Gaji karyawan	Listrik	Biaya Operasional
1	Agustus 2023 (Safar 1444 H)	145.000,000	2.000,000	1.000,000	500,000
2	September 2023 (Rabiul awal 1444 H)	145.000,000	2.000,000	1.000,000	500,000
3	Oktober 2023 (Rabiul akhir 1444 H)	145.000,000	2.000,000	1.000,000	500,000
4	November 2023 (Jumadil awal 1444 H)	145.000,000	2.000,000	1.000,000	500,000

5	Desember 2023 (Jumadil Akhir 1444 H)	145.000,000	2.000,000	1.000,000	500,000
6	Januari 2024 ( Rajab 1444 H)	145.000,000	2.000,000	1.000,000	500,000

Pada Tabel 1.1 menunjukkan pemasukan dan pengeluaran rata – rata perbulan di minimarket Baiturrahman Mart Lhokseumawe, dimana kita tahu bahwa para pengurus sama sekali tidak menerima gaji karena bekerja secara ikhlas, hanya tiga orang karyawan yang digaji secara profesional. Selain itu, ada hal yang juga menarik pada saat mereka bercerita tentang Baiturrahman mart, Dana keuntungan itu dipakai untuk didistribusikan kembali kepada masyarakat yang membutuhkan. “ Insyallah dalam jangka waktu di bulan Ramadhan ini kita akan menghitung semua laba (karena kita menghitung laba itu di setiap Ramadhan setiap tahunnya, tidak dengan bulan Masehi) sebab kita mengikuti bulan dilangit “. Kita memang perlu memotivasi kepada semua masjid - masjid yang lain, Agar sebaiknya mempunyai usaha seperti ini, karna dampaknya akan dapat memajukan perekonomian umat. Semoga semua kebutuhan yang dimiliki oleh umat dapat kita supply.

Kami sangat berterimakasih kepada beberapa perusahaan contohnya Seperti Rs. Abi yang membeli beberapa item kebutuhan Rumah sakit di Baiturrahman mart, Karena pada saat kita berbelanja di Baiturrahman Mart maka sama saja seperti kita telah berwakaf di jalan Allah, karena keuntungannya itu semuanya akan diwakafkan kembali di jalan Allah. ini merupakan salah satu Motto kita berbelanja di Baiturrahman mart, berarti Anda telah berwakaf (Damanhur, 2023).

Ada jama'ah bapak – bapak dan ibu – ibu yang rutin selalu sholat di Masjid Baiturrahman (jamaah sholat), dan jamaah yang khusus ikut mengaji (jamaah ta'lim), sehingga mulai dari pagi sampai dengan malam aktivitas di masjid tersebut



selalu ada terus dan tidak pernah sepi, karena setiap subuh selalu ada ta'lim, seperti mengaji, tahsin, dan lainnya. Sehingga orang – orang yang berbelanja dibaiturrahman mart umumnya berasal dari para jamaah yang selalu lalu lalang dimasjid, dan ada juga dari masyarakat diluar masjid yang sengaja berbelanja ditempat tersebut karena memang terkenal dengan harga yang murah juga tidak dipungut biaya parkir, alhasil mendorong masyarakat luar untuk masuk dan ikut berbelanja dibaiturrahman mart.

Hasil keuntungan dari pengelolaan wakaf produktif di minimarket tersebut kembali lagi untuk masjid, dimana Masjid Baiturrahman sudah mampu berdiri dikaki sendiri untuk memenuhi kebutuhan – kebutuhan Masjid dan pengembangannya. Selain berdampak kepada Masjid, keberadaan Baiturrahman mart juga lumayan membantu perekonomian masyarakat sekitar, yang akan penulis jelaskan pada bab pembahasan.

Walaupun wakaf produktif lebih dirasakan manfaatnya oleh masjid, akan tetapi peneliti tertarik untuk mencari tau lebih mendalam bagaimana peran wakaf produktif yang dikelola di Minimarket Baiturrahman Mart ini terhadap kesejahteraan jama'ah maupun masyarakat sekitar, dengan ini penulis memberi judul “ **PERAN WAKAF PRODUKTIF TERHADAP KESEJAHTERAAN MASYARAKAT LHOKSEUMAWE MELALUI BAITURRAHMAN MART LHOKSEUMAWE** ”

## **1.2 Rumusan masalah**

Menurut penjelasan latar belakang masalah dihalaman sebelumnya , maka berikut merupakan perumusan masalah pada penelitian ini :

1. Bagaimana Peran wakaf produktif di Baiturrahman Mart Lhokseumawe serta penghimpunan dan pengelolaannya?
2. Bagaimana kontribusi wakaf produktif bagi Masjid Baiturrahman dan bagi kesejahteraan masyarakat atau jama'ah yang berada di lingkungan Masjid Baiturrahman ?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan yang hendak dikaji dalam penelitian ini merupakan sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui peran dan pengelolaan wakaf produktif di Baiturrahman Mart untuk kesejahteraan jama'ah maupun masyarakat sekitaran Masjid Baiturrahman.
2. Untuk mengetahui kontribusi wakaf produktif yang di terapkan di Baiturrahman Mart yang berdampak terhadap kesejahteraan masyarakat sekitaran Masjid Baiturrahman.

### **1.4 Manfaat penelitian**

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan bisa memberikan dampak positif terhadap masyarakat lhokseumawe, dimana wakaf produktif tersebut dapat terealisasikan dengan baik dan bahkan menjadi kontribusi yang relevan dalam membantu mensejahterakan perekonomian masyarakat daerah setempat.

1. Bagi Pengelola wakaf

Hasil penelitian ini diharapkan bisa dijadikan pertimbangan khususnya nadzir wakaf khususnya di Masjid Baiturrahman Kota lhokseumawe untuk lebih dapat meningkatkan mengelola wakaf secara produktif.

## 2. Bagi Masyarakat

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan wawasan masyarakat umum mengenai wakaf produktif di Masjid Baiturrahman Kota Lhokseumawe. Selain itu, memberikan informasi tambahan yang bermanfaat bagi pembaca yang ingin belajar untuk menyelesaikan masalah yang sama atau serupa di masa yang akan datang.

## 3. Bagi Penulis

Untuk penulis diharapkan bisa meningkatkan wawasan dan pengetahuan peneliti tentang wakaf produktif dan untuk menunjukkan keterkaitan antara praktik dunia nyata dan teori yang selama ini dipelajari. Diharapkan bahwa penelitian ini akan memberikan kontribusi akademis dalam cara teori-teori yang berhubungan dengan subjek penelitian dapat diterapkan. Menurut bentuknya, penulis akan menggunakan judul ini dengan metode "kualitatif", yang berarti penelitian yang menghasilkan bentuk uraian tertulis dan lisan dari tindakan peneliti yang diamati. Penulis langsung memulai penelitian perwakafan dengan mengumpulkan data lisan, dokumen, dan tulisan.